

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Pasar modal menjadi peranan yang penting dalam dunia perekonomian, dari sisi perusahaan peran pasar modal adalah tersedianya dana perusahaan yang berasal dari investor sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat memperoleh pengembalian atau *return* dari penanaman modal tersebut. Investasi adalah sebuah komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu investasi yang cukup menarik namun memiliki risiko tinggi adalah investasi saham, dimana saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin diambil, motif umum dari para investor ini adalah keuntungan yang diperoleh, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Para investor mengharapkan *return* yang maksimal, harapan ini diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dan sahamnya, oleh karena itu investor harus mengetahui faktor – faktor yang mampu mempengaruhi *returnsaham* sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat dicapai.

Ang (1997:20) mengungkapkan bahwa rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi return suatu saham adalah rasio Hutang yaitu *Debt to Equity Ratio*. Hutang (DER) merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Rasio ini yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Proporsi jumlah hutang terhadap modal sendiri dari suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini. Semakin besar Hutang (DER) menandakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan struktur permodalan usaha dengan menggunakan utang-utang yang relatif terhadap ekuitas. Besarnya rasio utang menggambarkan risiko yang relatif tinggi pada perusahaan, kondisi ini membuat investor menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai rasio hutang yang tinggi. Investor menganggap tingginya risiko perusahaan berdampak pada risiko yang juga akan ditanggung oleh pemegang saham, selain itu dampak lain yang akan dihadapi yaitu akan menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya nilai *return* saham perusahaan.

Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektivitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Terdapat beberapa indikasi yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Earning per Share* (EPS). EPS adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah

lembar saham (Jasman dan Kasran, 2017). Informasi Profitabilitas (EPS) atau perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, tingginya suatu Profitabilitas (EPS) perusahaan maka akan banyak investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berimbas pada tingginya harga saham.

Profitabilitas juga selain *Earning per Share* (EPS) salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham. Besarnya Profitabilitas (ROE) pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola dana atau modal pemegang saham dengan baik, kemampuan ini akan membuat investor merasa senang dan menarik calon investor baru untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi minat investor dalam menanamkan uangnya ke perusahaan akan membuat harga saham semakin meningkat, peningkatan ini akan membuat *returnsaham* perusahaan menjadi positif atau semakin tinggi.

Selain hutang dan profitabilitas perusahaan investor juga melihat kesehatan bank lewat *Current Ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, atau biasa juga digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas (CR) menjadi penting karena semakin likuid perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau menyelesaikan kewajiban finansial

jangka pendek. Investor menganggap kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau berhubungan dengan pihak lain menjadi indikator kesehatan bank, jika perusahaan bahkan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya (tidak likuid) maka perusahaan juga tidak akan mampu memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham. Jika perusahaan tidak mampu memberikan jaminan kesejahteraan pada pemegang saham maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan atau harga saham karena tidak ada investor yang mau menanamkan modalnya dan berdampak pada menurunnya *return* saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah variabel-variabel di atas mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari,dkk (2014) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Returnon Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI 2009-2011. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Hutang, Profitabilitas dan Likuiditasterhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah hutang berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh hutang terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018.
2. Menguji pengaruh profitabilitasterhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018.
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Hutang, profitabilitas, likuiditasdan *return* saham dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat serta menambah wawasan mengenai *return* saham secara langsung.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi tambahan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, terutama dalam perhitungan proyeksi tingkat pengembalian saham pada masa yang akan datang.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dalam pengembangan penelitian, mampu menjadi referensi ataupun pertimbangan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.